

---

# STRATEGI PENINGKATAN LIFE SKILL PESERTA DIDIK PKBM RINI HANDAYANI BEKASI MELALUI PELATIHAN DESAIN GRAFIS

Mochammad Habib Royyan<sup>1</sup>, Tika Santika<sup>2</sup>, Abdul Muis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup>mhabibroyyanml@gmail.com, <sup>2</sup>tikasantika\_usk70@gmail.com, <sup>3</sup>abdulmuis1961@gmail.com

Received: November, 2024; Accepted: Mei, 2025

## Abstract

This research aims to improve the life skills of learners at PKBM Rini Handayani Bekasi through graphic design training. Using a descriptive qualitative approach, this study examines the strategies used to improve these skills, which include personal, social, academic, and vocational skills. Data were obtained from respondents consisting of trainees, head of the institution, and instructors. The results show that graphic design training contributes positively to the development of technical and social skills, which can improve learners' work readiness. This study emphasizes the importance of a structured strategy in non-formal training to improve competitiveness in the job market.

**Keywords:** life skills, graphic design, training

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup (life skills) peserta didik di PKBM Rini Handayani Bekasi melalui pelatihan desain grafis. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini mengkaji strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan tersebut, yang mencakup keterampilan personal, sosial, akademik, dan vokasional. Data diperoleh dari responden yang terdiri dari peserta pelatihan, ketua lembaga, dan instruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan desain grafis memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan teknis dan sosial, yang dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Studi ini menekankan pentingnya strategi yang terstruktur dalam pelatihan nonformal untuk meningkatkan daya saing di pasar kerja.

**Kata Kunci:** kecakapan hidup, desain grafis, pelatihan

*How to Cite:* Royyan, M.H., Santika, T. & Muis, A. (2025). Strategi Peningkatan Life Skill Peserta Didik PKBM Rini Handayani Bekasi melalui Pelatihan Desain Grafis. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (2), 379-383.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi mereka yang tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal. Salah satu lembaga yang aktif dalam bidang ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang menawarkan berbagai program pelatihan untuk mengembangkan keterampilan hidup (life skills) peserta didiknya. Namun, tantangan yang dihadapi oleh PKBM cukup beragam, termasuk bagaimana meningkatkan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Menurut Rusniati dan Haq (2014) strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Usaha patungan, rasionalisasi peserta didik, pengembangan produk, penetrasi pasar, penipuan, akuisisi, likuidasi, dan ekspansi geografis merupakan bentuk-bentuk strategi bisnis yang mungkin dilakukan. Seperangkat prosedur menyeluruh untuk melaksanakan suatu ide atau rencana dalam batas waktu tertentu inilah yang disebut. Strategi perusahaan adalah rencana jangka panjangnya untuk mencapai tujuannya.

Rencana ini mempertimbangkan posisi perusahaan di pasar dan faktor eksternal apa pun yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidupnya.

Life skills adalah keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup sehari-hari secara efektif. Keterampilan ini mencakup kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, mengelola diri, dan keterampilan teknis tertentu yang dapat meningkatkan daya saing individu di dunia kerja. Desain grafis, sebagai salah satu keterampilan teknis, memainkan peran penting dalam berbagai sektor industri, seperti periklanan, media, dan e-commerce. Kemampuan ini tidak hanya memungkinkan individu untuk mengekspresikan kreativitas mereka, tetapi juga membuka peluang kerja yang luas (Morgan, 2019).

Di PKBM Rini Handayani Bekasi, banyak peserta didik yang masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan desain grafis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan akses terhadap pelatihan berkualitas, kurangnya fasilitas pendukung, dan minimnya pemahaman tentang pentingnya keterampilan ini dalam dunia kerja (Adi, 2020). Kondisi ini membuat peserta didik kurang siap menghadapi persaingan di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Namun, berdasarkan observasi awal di PKBM Rini Handayani, banyak peserta didik yang belum memiliki keterampilan desain grafis yang memadai. Beberapa faktor penyebabnya adalah keterbatasan akses terhadap pelatihan yang berkualitas, minimnya fasilitas pendukung, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterampilan ini dalam dunia kerja. Tanpa adanya intervensi yang tepat, peserta didik akan terus mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi diri dan bersaing di pasar kerja.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi yang efektif dan terarah dalam meningkatkan life skills peserta didik melalui pelatihan desain grafis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat diterapkan di PKBM Rini Handayani Bekasi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan nonformal dan membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif.

## **METODE**

Metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penggambaran deskriptif kualitatif menurut pendapat dari Syarifudin dan Sedarmayanti (2002:33) menyebutkan bahwa, "Penelitian deskriptif" mengacu pada metode untuk mengumpulkan informasi faktual tentang keadaan sekelompok orang, suatu benda tertentu, suatu keadaan tertentu, suatu sistem tertentu, atau kejadian tertentu di masyarakat yang dibicarakan dengan penjelasan yang jelas dan akurat. Tujuan dari penelitian pustaka ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang sistematis, faktual, akurat tentang fakta, fenomena yang diteliti, dan hubungan di antara keduanya.

Data-data informasi berupa benda, tempat, dan orang atau disebut subjek penelitian. Kedua macam subjek tersebut ditentukan untuk menjamin keakuratan data dari dua informasi :

1. Sumber informasi, yaitu dua orang responden dari peserta pelatihan desain grafis di PKBM Rini Handayani Bekasi. Peserta pelatihan tidak lepas dari sasaran data tentang dirinya sebagaimana pengalaman yang mereka dapatkan setelah mengikuti pelatihan desain grafis di PKBM Rini Handayani Bekasi.

2. Sumber informan, yaitu masing-masing satu orang ketua lembaga sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan kegiatan, dan instruktur yang memiliki peran besar dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk memperoleh informasi mengenai Strategi Meningkatkan Life Skill Peserta Didik PKBM Rini Handayani Bekasi Melalui Pelatihan Desain Grafis. Berdasarkan penjelasan di atas maka jumlah subjek penelitian sebanyak 4 orang. Yang terdiri dari dua orang peserta pelatihan, ketua lembaga, dan satu orang instruktur pelatihan desain grafis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rini Handayani dirintis oleh Alm. Bapak H. Sadelan, S.Pd. yang merupakan seorang penilik di Bekasi pada tanggal 20 Juni 2001. Perintisan PKBM tersebut bermula dari keprihatinan beliau terhadap warga Bekasi terutama anak jalanan, yatim piatu, duafa, dan beberapa kalangan yang terlantar pendidikannya. Maka dari itu, dengan semangat dan tekad yang kuat beliau mengadakan kegiatan sosial di bidang pendidikan untuk membantu warga Bekasi mendapatkan pendidikan yang layak. Hal tersebut beliau lakukan dengan mengadakan kegiatan pembelajaran pada akhir pekan yang terselenggara di ruang kelas sekolah formal hingga menyewa ruang kesekretariatan setempat.

Pada Tahun 2012 PKBM Rini Handayani dipimpin oleh Bapak H. Abdul Fatah, S.Pd.I., M.M. dan sudah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal pada tahun 2016. Kegiatan pembelajaran yang berawal dari kegiatan sosial kini berkembang menjadi kegiatan pendidikan yang dapat mengubah keadaan pendidikan warga Bekasi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendirian PKBM Rini Handayani. Sejak saat itu, PKBM Rini Handayani memulai mengatur strategi yang menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian warga belajar serta perkembangan kebutuhan masyarakat yang beragam, karena warga belajar tidak hanya memiliki kemampuan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal tetapi warga belajar juga dibentuk agar lebih mandiri dalam berwirausaha dan bekerja.

### Pembahasan

#### *Strategi Peningkatan Life Skill Peserta Didik di PKBM Rini Handayani Kabupaten Bekasi*

Latar belakang diadakannya peningkatan *life skill* melalui pelatihan desain grafis, dikarenakan masih kurangnya peserta didik dalam memahami keterampilan desain. Dengan memiliki keterampilan yang relevan dan diminati, individu dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi, dan, pada akhirnya, meningkatkan kualitas hidup mereka. Pelatihan desain grafis dipilih sebagai salah satu cara untuk meningkatkan *life skill* peserta didik dikarenakan melihat perkembangan teknologi yang kini semakin berkembang. Selain itu, banyaknya perusahaan yang membutuhkan editor untuk melakukan pendesainan.

Tujuan diadakannya peningkatan *life skill* melalui pelatihan desain grafis untuk membuka peluang karier dan membuka peluang berwirausaha dengan melihat perkembangan zaman yang semakin maju. Tahapan atau langkah pembelajaran dalam peningkatan *life skill* dengan tahapan awal, pengenalan dasar desain grafis, penguasaan alat dan perangkat lunak, pengembangan keterampilan teknis, dan implementasi didunia nyata. Media yang digunakan untuk meningkatkan *life skill* adalah modul pelatihan desain grafis. Waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan *life skill* selama tujuh hari, yang di mana setiap harinya mempunyai estimasi waktu pembelajaran selama 3 jam. Biaya berasal dari lembaga yang di mana para peserta didik

tidak dikenakan biaya sama sekali untuk mengikuti peningkatan *life skill* melalui pelatihan desain grafis.

Sarana dan prasarana yang di gunakan untuk menunjang proses peningkatan life skill adalah ruang belajar, komputer, laptop, tablet grafis, proyektor, printer, dan perangkat mobile. Terdapat beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang dalam proses peningkatan life skill seperti komputer yang memiliki spesifikasi di bawah rata-rata untuk melakukan pelatihan desain grafis, karena pelatihan ini menggunakan perangkat lunak yang spesifikasi tinggi. Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan desain grafis tidak di lakukannya evaluasi dikarenakan para peserta didik memahami pelatihan tersebut. Untuk meningkatkan pengembangan dan mutu pelatihan perlu mencari tutor/ instruktur serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif. Setelah diadakannya peningkatan *life skill* melalui pelatihan desain grafis terdapat penilaian dalam aspek psikomotorik di mana sejauh apa peserta didik mampu melakukan praktik mendesain.

Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat Rusniati dan Haq (2014) bahwa strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Usaha patungan, rasionalisasi peserta didik, pengembangan produk, penetrasi pasar, penipuan, akuisisi, likuidasi, dan ekspansi geografis merupakan bentuk-bentuk strategi bisnis yang mungkin dilakukan. Seperangkat prosedur menyeluruh untuk melaksanakan suatu ide atau rencana dalam batas waktu tertentu inilah yang disebut strategi.

### ***Hasil Peningkatan Life Skill Peserta Didik Setelah Mengikuti Pelatihan Desain Grafis Di PKBM Rini Handayani Bekasi***

Setelah dilaksanakannya peningkatan life skill peserta didik melalui pelatihan desain grafis maka terdapat beberapa peningkatan kecakapan di antaranya peningkatan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Dalam hal peningkatan kecakapan personal pada peserta didik setelah mengikuti pelatihan desain grafis dapat dilihat dari wawasan dan keterampilan peserta didik tuangkan dalam proses pelatihan. Cara untuk meningkatkan kecakapan personal pada peserta didik yaitu dengan cara memberikan kuis seputar desain grafis dan memberikan tugas desain kepada peserta didik sehingga para peserta didik dapat menuangkan ide-ide yang mereka miliki. Selama pelaksanaan peningkatan *life skill* para peserta didik dapat berinteraksi dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari saling kerja samanya antar peserta didik. Cara agar peserta didik dapat berinteraksi dengan baik yaitu dengan memberikan contoh dimulai dari pengelola dan tutor pada saat proses pembelajaran.

Dalam hal peningkatan kecakapan sosial pada peserta didik dapat dilihat dari interaksi antar peserta didik dan kerja sama yang dilakukan oleh para peserta didik. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan kecakapan sosial yaitu dengan memberikan tugas secara berkelompok dimulai dari kelompok kecil hingga kelompok yang besar.

Dalam peningkatan kecakapan akademik pada peserta didik terlihat banyaknya peserta didik yang berpikir kritis ketika proses pembelajaran pada saat pelatihan dilaksanakan. Cara yang digunakan yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing pola pikir kritis para peserta didik. Dalam peningkatan kecakapan vokasional pada peserta didik dapat dilihat dari penilaian hasil tugas. Hal tersebut dikarenakan dapat terlihat dari hasil yang dibuat oleh peserta didik dan dibandingkan dengan proses yang dilaluinya, apabila proses dan hasil tidak sesuai maka dapat dikatakan hasil karya yang diserahkan kepada tutor berasal dari orang lain. Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecakapan vokasional yaitu dengan cara

melihat proses dari para peserta didik dan juga melihat hasil dari pemberian tugas desain kepada peserta didik.

Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat Anwar (2004) dalam bukunya yang berjudul *Life Skill Education* atau Pendidikan Kecakapan Hidup bahwasanya kecakapan dibagi menjadi empat jenis yaitu:

- a. Kecakapan personal (*personal skills*) mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*social skills*)
- b. Kecakapan sosial ataupun kecakapan antar personal (*interpersonal skill*) ialah kecakapan komunikasi dengan empati, serta kecakapan bekerja sama.
- c. Kecakapan akademik ialah kecakapan melaksanakan identifikasi variabel serta menjelaskan hubungannya di fenomena tertentu, merumuskan hipotesis kepada suatu rangkaian kejadian, juga merancang serta melaksanakan penelitian guna membuktikan suatu gagasan ataupun sesuatu keingintahuan.
- d. Kecakapan vokasional (*vokasional skill*) sering kali disebut “kecakapan kejujuran”, artinya kecakapan yang ada dibidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.

## KESIMPULAN

Dalam melakukan sebuah peningkatan *life skill* tentunya membutuhkan strategi yang tepat agar tujuan yang sudah dibuat dapat tercapai. Strategi yang dilakukan saat ini yaitu menentukan latar belakang dibuatnya program, tujuan dibuatnya program, tahap/ langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, waktu pembelajaran, biaya, serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang program sehingga tercapai tujuannya yaitu peningkatan kecakapan hidup anggota masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. (2020). Hambatan Mengakses Pelatihan Berkualitas di Pendidikan Nonformal. *Journal of Nonformal Education and Community Learning*, 5 (3), 234-245.
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education): Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Morgan, S. (2019). Dampak Desain Grafis Terhadap Bisnis Modern. *International Journal of Business and Management*, 14 (4), 112-123.
- Rusniati, & Haq, A. (2014). Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi. *INTEKNA; Jurnal Informasi Teknik Dan Niaga*, 14(2), 102-209. Diambil dari <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/178>
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung; CV. Mandar Maju.